

## LAPORAN KEGIATAN PKM MANDIRI

Perancangan Golok khusus Sembelih untuk Mesjid Al Mustaqiem di Bandung

Tgl.10 -21 Maret 2020

Oleh. Tri Hadi Wahyudi DKV FSRD UNIVERSITAS TARUMANAGARA

### Pendahuluan

Salah satu kegiatan rutin keagamaan di Mesjid Al Mustaqiem adalah menyelenggarakan Sholat Iedul Qurban sekaligus menerima titipan hewan qurban baik berupa sapi maupun domba, yang selanjutnya disembelih dan dagingnya dibagikan kepada mereka yang berhak. Dalam proses penyembelihan hewan qurban salah satu yang disyaratkan dalam agama Islam adalah gunakan setajam tajamnya pisau/golok dan sembelih dengan secepat cepatnya agar tidak menyiksa hewan qurban tersebut.

Dalam tata Kelola penyembelihan hewan qurban sesuai yang disyaratkan dibutuhkan pisau atau golok sembelih yang memenuhi syarat baik secara bahan, bentuk dan ketajaman.

Memahami akan kebutuhan tersebut perancang yang berdomisili di dekat masjid Al Mustaqiem, bermaksud merancang pisau/golok sembelih untuk kebutuhan saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

### Metode Pelaksanaan

Proses perancangan untuk sebuah pisau sembelih yang memenuhi syarat memerlukan beberapa Langkah dan proses.

1. Pemilihan bahan untuk bilah dengan menggunakan baja modern dengan berbagai kualifikasi yang standard, yaitu, D2, K110, K340, Baja Sleipner, Assab 88 dll  
Namun dapat juga menggunakan baja limbah seperti Per jeep willys, Per delman, Per Mercy dll
2. Proses berikutnya meliputi pembentukan bahan menjadi bilah dengan metoda slapping dengan gurinda, kikir dan amplas, dalam pola pembentukan pisau sembelih dimungkinkan beberapa model ukuran dan Panjang yang disesuaikan untuk penyembelihan sapi atau domba.
3. Setelah bilah terbentuk dan permukaan bilah sudah relatif flat dan membentuk ketajaman, maka dilakukan proses penyepuhan atau hardening dengan tungku khusus dengan bahan bakar gas elpiji dengan suhu mencapai 800-1000 derajat celcius.
4. Setelah pemanasan mencapai sekitar 800-1000 derajat atau dengan metode test *non magnetic*. Dilakukan proses quenching atau pendinginan dengan air, oli atau minyak kacang, dengan tujuan proses penumpukkan carbon pada areal mata bilah.
5. Tahap berikutnya adalah *tempering* untuk meningkatkan kekerasan bilah mencapai kekerasan ideal yaitu 50 -55 HRC.

6. Tahapan berikutnya adalah menghilangkan sisa karbon yang menempel pada badan bilah saat proses hardening, dengan gerinda dan amplas.
7. Proses pemberian gagang dengan berbagai pilihan material seperti : tanduk rusa, tulang, micarta, kayu tanduk dengan mempertimbangkan aspek ergonomis gengaman
8. Pemberian sarung pisau/golok agar terlindung dari proses oksidasi dengan udara juga merupakan hal penting dalam aspek tampilan sebuah golok/pisau

### **Hasil Pembahasan**

Perancangan golok sembelih dapat dinyatakan berhasil setelah melalui proses pengasahan salah satunya dengan batu asahan secara bertahap dimulai dengan grit 600, 800,1000,1500,2000 sampai maksimal grit 6000,bahkan bisa mencapai grit 10000 kemudian dilanjutkan dengan proses stropping kulit untuk membersihkan sisa bur (kotoran bilah).

Sebuah pisau sembelih dinyatakan berhasil dan layak digunakan setelah dilakukan uji ketajaman dengan memotong kertas, plastic, tissue.

### **Kesimpulan**

Perancangan pisau/golok sembelih dilakukan dengan proses dan tahapan yang relatif rumit dan diperlukan ketekunan serta penguasaan teknik menghasilkan golok yang sesuai untuk kebutuhan penyembelihan, dengan terus produktif berkarya dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Pendekatan estetik dibutuhkan untuk memberikan sentuhan terhadap golok tersebut agar golok tidak saja memenuhi aspek fungsi, tetapi juga indah dilihat.



### **Daftar Pustaka :**

- Zerra, Laura 2018. *A Modern Guide To Knifemaking*, Tate Publishing
- Sander, Wes , 2019 *Advanced Guide to Bladesmithing*, Rootstock Publishing